

**Penyuluhan Pencegahan Risiko Stunting 1000 Hari Pertama
Kehidupan pada Masyarakat di Desa Huntu Barat Kecamatan
Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango**

Nanang R. Paramata¹, Putri A. Mahdang², Faramita Hiola³

¹ Fakultas Kedokteran, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia
email: roswita@ung.ac.id

² Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia
email: putriayuningtias@ung.ac.id

³ Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia
email: faramita@ung.ac.id

Abstract

Stunting or stunted body growth is a form of malnutrition. Stunting describes chronic undernutrition during the growth and development period from the beginning of life. The nutrition program that has been carried out by the current government has contributed to overcoming existing nutritional problems. Efforts that need to be made in the future are accelerating nutrition improvement with a priority of the First Thousand Days of Life or 1000 HPK. The purpose of this service activity is to prevent stunting and increase knowledge about stunting and PHBS in the community in Huntu Barat Village, Bulango Selatan District. The service is carried out through stunting counseling activities and prevention efforts. This activity is expected to provide information and education to the public regarding the importance of the first 1000 days of life for children as an effort to prevent stunting.

Keywords: *prevention; stunting; HPK.*

Abstrak

Stunting atau terhambatnya pertumbuhan tubuh merupakan salah satu bentuk kekurangan gizi. Stunting menggambarkan status gizi kurang yang bersifat kronik pada masa pertumbuhan dan perkembangan sejak awal kehidupan. Program gizi yang telah dilakukan oleh pemerintah saat ini telah memberikan kontribusi terhadap penanggulangan masalah gizi yang ada. Upaya yang perlu dilakukan ke depan adalah percepatan perbaikan gizi dengan prioritas Seribu Hari Pertama Kehidupan atau 1000 HPK. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah upaya pencegah stunting dan meningkatkan pengetahuan tentang stunting dan PHBS pada masyarakat di Desa Huntu Barat Kecamatan Bulango Selatan. Pengabdian dilakukan melalui kegiatan penyuluhan stunting dan upaya pencegahannya serta PHBS yang diberikan oleh Tim Dosen Pembimbing Lapangan. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan informasi dan edukasi pada masyarakat mengenai pentingnya 1000 hari pertama kehidupan bagi anak sebagai upaya untuk mencegah stunting.

Kata Kunci: *pencegahan; stunting; HPK.*

Correspondence author: Nanang R. Paramata, roswita@ung.ac.id, Gorontalo, Indonesia

PENDAHULUAN

Kekurangan gizi pada anak merupakan masalah yang terus terjadi di banyak negara berkembang. Sekitar 159 juta anak-anak di bawah usia 5 tahun diperkirakan terhambat di seluruh dunia pada tahun 2014 (Wicaksono., 2020). Stunting atau terhambatnya pertumbuhan tubuh merupakan salah satu bentuk kekurangan gizi. Stunting menggambarkan status gizi kurang yang bersifat kronik pada masa pertumbuhan dan perkembangan sejak awal kehidupan. Terdapat beberapa zat gizi yang berkaitan dengan stunting seperti protein dan rendahnya pengetahuan orang tua dalam pengasuhan, kemiskinan, rendahnya sanitasi lingkungan, rendahnya aksesibilitas pangan pada tingkat keluarga terutama pada keluarga miskin, rendahnya akses keluarga terhadap pelayanan kesehatan dasar, dan masih terjadi disparitas antar provinsi yang perlu mendapat penanganan masalah yang sifatnya spesifik di wilayah rawan (Taguri, 2008).

Masa balita merupakan periode yang sangat peka terhadap lingkungan sehingga diperlukan perhatian lebih terutama kecukupan gizinya. Masalah gizi terutama stunting pada balita dapat menghambat perkembangan anak, dengan dampak negatif yang akan berlangsung dalam kehidupan selanjutnya seperti penurunan intelektual, rentan terhadap penyakit tidak menular, penurunan produktivitas hingga menyebabkan kemiskinan dan risiko melahirkan bayi dengan berat lahir rendah. Status gizi ibu hamil sangat memengaruhi keadaan kesehatan dan perkembangan janin. Gangguan pertumbuhan dalam kandungan

dapat menyebabkan berat lahir rendah (WHO, 2018). Salah satu penelitian menunjukkan bahwa bayi dengan berat lahir rendah mempunyai risiko yang lebih tinggi untuk menjadi stunting (Paudel, et al., 2012).

Program gizi yang telah dilakukan oleh pemerintah saat ini telah memberikan kontribusi terhadap penanggulangan masalah gizi yang ada. Upaya yang perlu dilakukan ke depan adalah percepatan perbaikan gizi yang dalam hal ini dinyatakan pemerintah melalui peraturan presiden nomor 42 tahun 2013 tentang Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi dengan prioritas Seribu Hari Pertama Kehidupan atau 1000 HPK.

Prevalensi balita *stunted* di Provinsi Gorontalo sebesar 29%, angka ini jauh lebih tinggi dibandingkan rata-rata Nasional (24,4%). Kabupaten Bone Bolango khususnya menyumbang 25,1%. Data lainnya yang dikeluarkan oleh Dinas Kesehatan Bone Bolango (2018) pada tahun 2018 yaitu kasus stunting di kabupaten Bone Bolango sebesar 1.603 jiwa dan gizi kurang sebesar 636 jiwa yang tersebar di semua kecamatan. Pada tahun 2019, menurun menjadi sebesar 1.310 jiwa dan gizi kurang sebesar 225 jiwa (Dinas Kesehatan, 2019). Meskipun kasus Stunting di Kabupaten Bone Bolango mengalami penurunan dari tahun 2018, namun masih berada diatas rata-rata WHO (>20%) dan belum mencapai target yang diinginkan oleh Presiden (14%) sehingga harus tetap dilakukan berbagai upaya untuk menanggulangi permasalahan stunting ini.

Salah satu bentuk peran Institusi Pendidikan Tinggi dalam menanggulangi masalah ini adalah dengan melakukan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk program Kuliah Kerja Nyata Profesi

Kesehatan (KKN-PK) yang berfokus pada percepatan penurunan stunting di Kabupaten Bone Bolango.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan menggunakan metode penyuluhan, diskusi dan tanya jawab tentang stunting kepada masyarakat Desa Huntu Barat. Materi penyuluhan yang diberikan berupa pembahasan tentang stunting, ciri-ciri balita stunting, manfaat 1000 hari pertama kehidupan, serta upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya stunting. Selain itu diberikan juga materi terkait dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Kegiatan ini dilaksanakan di Aula Kantor Desa Huntu Barat pada tanggal 15 Desember 2022 pada pukul 15.00 WITA. Sasaran kegiatan ini adalah masyarakat Desa Huntu Barat. Kegiatan ini diawali dengan survei lokasi yang dilakukan oleh Tim Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) untuk mengetahui permasalahan kesehatan yang ada di Desa Huntu Barat. Selanjutnya, mahasiswa melakukan koordinasi dengan kepala desa, dan penyuluhan diberikan oleh Tim Dosen Pembimbing Lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Stunting adalah kondisi tinggi badan anak lebih pendek dibanding tinggi badan anak seusianya, Di Indonesia, kasus stunting masih menjadi masalah kesehatan dengan jumlah yang cukup banyak Hal ini disebabkan oleh kekurangan gizi kronis dengan manifestasi kegagalan pertumbuhan (growth faltering) yang dimulai sejak masa kehamilan hingga anak berusia 2 tahun.

Stunting merupakan masalah kesehatan yang perlu segera diatasi. Indonesia merupakan negara tertinggi ketiga di Asia Tenggara setelah

Timor Leste dan India (Teja, 2019). Kejadian stunting di Indonesia mencapai 30,8%, lebih tinggi dari dunia yaitu 22,2%, WHO menentukan masalah kekurangan gizi suatu negara tidak boleh lebih dari 20% (Budiastutik & Rahfiludin, 2019).

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan pada 1-7 Desember 2022 di 3 Dusun yang ada di Desa Huntu Barat, diperoleh bahwa terdapat total 21 balita di antaranya 7 memiliki status gizi normal, 2 balita mengalami obesitas, dan 12 balita dengan status gizi berisiko stunting. Pada tahap ini dilakukan pengukuran panjang badan dan berat badan, serta usia seluruh balita dengan melihat pertumbuhan dan perkembangan balita dari buku KIA dan Z-Score (Status Gizi Anak).

Salah satu upaya yang dilakukan oleh mahasiswa KKN-PK adalah memberikan penyuluhan terkait stunting yang dilakukan di Aula Kantor Desa Huntu Barat, Kabupaten Bone Bolango. Penyuluhan dilaksanakan secara tatap muka dengan sasaran masyarakat Desa Huntu Barat. Kegiatan diawali dengan pemberian materi penyuluhan yang diberikan yaitu pembahasan tentang stunting, ciri-ciri balita stunting, manfaat 1000 hari pertama kehidupan, serta upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya stunting. Selain itu diberikan pula materi terkait dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Setelah materi selesai diberikan maka dilanjutkan dengan sesi diskusi atau tanya jawab. Penyuluhan tentang stunting dan PHBS diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat sehingga dapat meningkatkan pengetahuan atau *awareness* dalam mencegah risiko terjadinya stunting.



Gambar 1.
Dokumentasi Penyuluhan Stunting dan PHBS di Aula Kantor Desa Huntu Barat,
Kecamatan Bulango Selatan

Gambar 1 menunjukkan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan stunting dan PHBS pada masyarakat Desa Huntu Barat. Masyarakat terlihat antusias menerima materi yang diberikan oleh permateri.

Stunting disebabkan oleh faktor multi dimensi dan tidak hanya disebabkan oleh faktor gizi buruk yang dialami oleh ibu hamil maupun anak balita. Intervensi yang paling menentukan untuk dapat mengurangi prevalensi stunting oleh karenanya perlu dilakukan pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) dari anak balita. Penyuluhan terkait stunting merupakan salah satu bentuk upaya pencegahan stunting. Hal ini senada (Kemenkes RI, 2018) yang menyatakan bahwa melalui pendidikan yang ditunjukkan kepada ibu dalam perubahan perilaku peningkatan kesehatan dan gizi keluarga (Riwayat, 2022).

Menurut (Hitman et al., 2021) metode penyuluhannya adalah dalam bentuk membantu memberikan layanan informasi dengan bekerjasama dengan dinas kesehatan setempat untuk menyampaikan informasi

kepada masyarakat guna mengajak masyarakat melakukan gerakan kesehatan masyarakat. Dengan demikian, metode ini sangat efektif untuk memberikan informasi tentang cara mencegah dan mengurangi kejadian stunting pada anak.

KESIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat dengan tujuan mencegah terjadinya stunting melalui upaya 1000 hari pertama kehidupan telah dilaksanakan dan diikuti oleh masyarakat Desa Huntu Barat yang antusias untuk berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan. Setelah kegiatan ini diharapkan Masyarakat lebih memperhatikan tumbuh kembang anak, dan memantau tumbuh kembang anak di 1000 HPK.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan ini terlaksana dengan baik atas doa, partisipasi dan dukungan dari seluruh pihak terkait. Terima kasih kepada Universitas Negeri Gorontalo khususnya LP2M dan satgas KKN-PK UNG, serta pemerintah Desa Huntu Barat Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango yang telah mendukung hingga terlaksananya kegiatan KKN-PK ini.

REFERENCES

- Budiastutik, I., & Rahfiludin, M. Z. 2019. Faktor Risiko Stunting pada anak di Negara Berkembang. *Amerta Nutrition*, 3(3), 122-129.
- Hitman, R., Samsuddin, Hidayatullah, R., Jumaidil, A, A. N., Salmia, Fitri, A., Masita, S. M., Amanda, E. P., Reskiah, N., & Maming, K. 2021. Penyuluhan Pencegahan Stunting pada Anak (Stunting Prevention Expansion in Children). *Communnity Development Journal*, 2(3), 624–628.

- Paudel, et al. 2012. Risk Factors For Stunting Among Children: A Community Based Case Control Study In Nepal. Kathmandu University Med J. 2012; 10(3): 18-24
- Riwayati, Sri, dkk. 2022. Strategi Gerakan Cegah Stunting Menggunakan Metode Penyuluhan Di Desa Lubuk Belimbing 1 Bengkulu. Journal of Empowerment. VOL. 3., No. 1, Juni 2022, h. 46-55
- Taguri, A. E. et al. 2008. Risk Factor for Stunting Among Under Fives in Libya. Public Health Nutrition: 12 (8). 1141-1149.
- Teja, M. (2019). Stunting Balita Indonesia Dan Penanggulangannya. Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI, XI(22), 13–18.
- World Health Organization, 2018. Reducing stunting in children: equity considerations for achieving the Global Nutrition Targets 2025. Geneva.
- Wicaksono et al. 2020. Determinants of Stunted Children in Indonesia: A Multilevel Analysis at the Individual, Household, and Community Levels Kesmas: National Public Health Journal. 2020; 15 (1): 48-53